

**MENELUSURI JEJAK-JEJAK PRAKTIK AKUNTANSI
PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN
PONELO KEPULAUAN KABUPATEN
GORONTALO UTARA**

(Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe)

Oleh

**RISNA KATILI
NIM. E1118062**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**PROGRAM SARJANA AKUNTANSI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO 2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

MENELUSURI JEJAK-JEJAK PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA

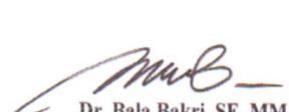
(Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe)

Oleh
RISNA KATILI
E1118062

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar
sarjana dan telah disetujui oleh tim pembimbing
Gorontalo 04 juni 2022

Pembimbing I



Dr. Bala Bakri, SE, MM
NIDN.000205750

Pembimbing II



Rizka Yunika Ramly, SE, M.AK
NIDN. 0924069002

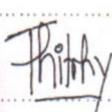
HALAMAN PERSETUJUAN

MENELUSURI JEJAK-JEJAK PRAKTIK AKUNTANSI PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KECAMATAN PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA

(Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe)

OLEH:
RISNA KATILI
NIM. E1118062

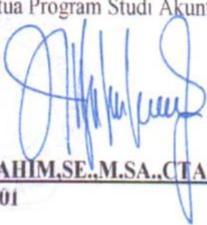
Diperiksa Oleh Dewan Penguji Stara Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. MUH.SABIR,M.,SE.,MSi
(Ketua penguji) 
2. NURBAITI MOKOGINTA,SE.,M.Ak
(Anggota Penguji) 
3. FITRIYANTI,SE.,M.Ak
(Anggota Penguji) 
4. DR.BALA BAKRI,SE.,MM
(Pembimbing Utama) 
5. RIZKA YUNIKA RAMLY,SE.,M.Ak
(Pembimbing Pendamping) 

Mengetahui:



Ketua Program Studi Akuntansi


MELINDA IBRAHIM,SE.,M.SA.,CTA,ACPA
NIDN. 0920058601

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baikdi Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. *Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.*
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 2022
Yang membuat pernyataan



RISNA KATILI
NIM:E1118061

ABSTRACT

RISNA KATILI. E1118062. INVESTIGATION OF ACCOUNTING PRACTICES ON SMEs IN PONELO SUBDISTRICT OF PONELO ISLANDS, UTARA GORONTALO REGENCY (A CASE STUDY OF PUTRI TUNGGAL FISH SHELTER BUSINESS AT MALAMBE VILLAGE)

This study aims to find out: a) the financial statements that have been made so far and the obstacles in making the financial statements of the Putri Tunggal Fish Shelter Business at Malambe Village, Ponelo Islands Subdistrict, and b) the accounting practices of the Putri Tunggal Fish Shelter Business at Malambe Village, Ponelo Islands Subdistrict. The method used in this study is a qualitative approach with a descriptive presentation. Informants in this study are the owners and employees of the Putri Tunggal fish shelter business. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis methods used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that in these SMEs, the accounting practices investigated have not been fully implemented properly in which every transaction made by business owners only, always relies on memory without any report. The reports carried out are only related to the fish purchased from the fishermen. The other transactions such as income, capital, assets, profits, and losses are not carried out by the business owner.

Keywords: accounting practice, SMEs



ABSTRAK

RISNA KATILI. E1118062. MENELUSURI JEJAK-JEJAK PRAKTIK AKUNTANSI PADA UKM DI KECAMATAN PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA (STUDI KASUS USAHA PENAMPUNGAN IKAN PUTRI TUNGGAL DI DESA MALAMBE)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: a) bagaimana laporan keuangan yang dibuat selama ini dan apa saja kendala pembuatan laporan keuangan UKM Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan, dan b) bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan penyajian secara deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan pada usaha penampungan ikan putri tunggal. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara metode analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa pada UKM ini jejak praktik akuntansi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dimana dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh pemilik usaha hanya selalu mengandalkan ingatan tanpa melakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan hanya terkait dengan pencatatan ikan yang dibeli dari para nelayan. Untuk transaksi lainnya seperti pendapatan, permodalan, asset, keuntungan, kerugian tidak dilakukan oleh pemilik usaha.

Kata kunci: praktik akuntansi, UKM



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe), sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan.

Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.Ak., C.Sr. Selaku ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo. Bapak Dr. Abdul Gaffar LaTjokke, M.Si. selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Musafir, SE., MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Ibu Melinda Ibrahim, SE.,Ak., MSA Selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Bapak Dr. Bala Bakri, SE.,MM, selaku pembimbing I dan Ibu Rizka Yunika Ramly, SE, M.Ak selaku Pembimbing II, yang telah membimbing penulis selama mengerjakan penelitian ini, Bapak Ibu dosen dan seluruh staf administrasi pada Lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Ichsan Gorontalo, atas segala bimbingan arahan ilmu serta bantuannya kepada penulis.

Saran dan kritik penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, Mei 2022

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidak ada kata terlambat dalam mencari ilmu, barang siapa keluar mencari ilmu, maka ia akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”

Persembahan:

- ♥ **Kedua orang tua; Ayahku dan Ibuku yang tercinta, yang selalu memberikan motivasi dan rasa cinta yang tak terhingga.**
- ♥ **Suami dan anak tercinta yang selalu menjadi penyemangat dan memotivasi penulis dalam penyelesaian studi.**
- ♥ **Keluarga dan Sahabat yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang telah banyak membantu dan bekerja sama serta memberikan motivasi serta nasihat sehingga saya bisa menyelesaikan studi.**
- ♥ **Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji yang telah banyak meluangkan waktunya membantu dan membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan studi.**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	6
1.3.1 Maksud Penelitian	6
1.3.2 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Konsep Usaha Kecil Menengah (UKM)	8
2.1.2 Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah	13
2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	23
2.2 Penelitian Terdahulu.....	29
2.3 Kerangka Berpikir	30
BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	32
3.1 Objek Penelitian	32

3.2 Metode Penelitian	32
3.2.1 Operasional Variabel	32
3.2.2 Informan Penelitian	33
3.2.3 Jenis dan Sumber Data	34
3.2.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.2.5 Metode Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.1 Hasil Penelitian.....	44
4.2 Praktek Pencatatan Laporan Keuangan UMKM	53
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1. Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2. Daftar Informan.....	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia menyatakan bahwa Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak industri ataupun agen industri yang dippunyai, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah ataupun Usaha Besar yang penuhi standard Usaha Kecil sebagai halnya diartikan dalam Undang- Undang (Anton dan Dino, 2009).

Keberadaan UKM dalam menunjang perekonomian juga tidak bisa diragukan, terbukti dengan terbukanya lowongan pekerjaan yang juga bisa menangani pengangguran. Andil besar yang sudah diberikan oleh UKM ini butuh dicermati guna meningkatkan serta menjaga eksistensi UKM. Sebab pada faktanya UKM ini mempunyai kelemahan yang kerap terjadi pada manajemen keuangan serta pelaporan keuangan yang kurang teratur dengan bagus. Banyak pelaku usaha yang hadapi permasalahan manajemen keuangan akibatnya menyebabkan usaha kehilangan modal serta tidak sanggup meneruskan usahanya.

Pertumbuhan usaha kecil serta menengah (UKM) dengan gairah menaikkan kemandirian secara ekonomi sudah memberikan akibat positif pada penguatan perekonomian lokal. Akan tetapi, ada sebagian kasus yang dialami

pelaku UKM, salah satunya yakni kurang mempunyai keahlian dalam manajemen keuangan usaha. Sebagian pelaku UKM cenderung tidak menerapkan pemisahan antara keuangan keluarga serta keuangan usaha. alhasil, kerapkali keuangan usaha terpakai buat penuhi keinginan keluarga tiap hari. Pelaku UKM kerapkali merasa terkungkung dalam kemampuan mereka mengaplikasikan akuntansi sebab belum terbiasa mempraktekkan akuntansi dalam manajemen keuangan usahanya (Maseko dan Manyani, 2011; Lohr, 2012; Aurora, 2013; Turyahebwa et al., 2013; Puspitaningtyas, 2015).

Laporan keuangan sebagai salah satu bagian yang mutlak mesti dimiliki oleh UKM jika memiliki rencana melakukan pengembangan usaha kedepannya. Laporan keuangan menjadi salah satu syarat bagi pemilik modal dalam melakukan investasi atas sebuah usaha ataupun menjadi prasyarat wajib oleh perbankan dalam pemberian pinjaman kepada pelaku usaha. Oleh sebab itu perlu adanya kesadaran bagi pemilik usaha untuk sudah memulai melakukan pencatatan atas transaksi usaha yang dilakukan sehari-hari guna lebih mendisiplinkan dalam pengelolaan keuangan dilihat dari aspek pemasukan dan pengeluaran yang dilakukan dalam kegiatan usaha.

Yang terjadi selama ini dalam pengelolaan keuangan di pelaku usaha bahwa kebanyakan pelaku usaha tidak melakukan pencatatan baik apa yang dikeluarkan dan seberapa banyak dana yang masuk atas proses kegiatan usaha tersebut. Pada usaha yang masih tradisional, mereka hanya mengingat saja atas kegiatan transaksi yang telah dilakukan. Walaupun dapat dipastikan bahwa apa yang merka ingat atas transaksi yang dilakukan itu hampir sama jika dilakukan

pencatatan sebagaimana dengan kegiatan akuntansi namun hal tersebut tidak sepenuhnya dapat dikatakan baik. Karena usaha yang baik itu jika administrasi dalam hal pengelolaan dapat dilihat secara langsung oleh siapapun yang membutuhkan informasi tersebut (Ghaniy, 2018).

Pelaksanaan akuntansi diharapkan sanggup memberikan keputusan yang positif guna kelanjutan usaha kedepannya. Dengan penggunaan akuntansi yang bagus, pelaku usaha juga bisa mengenali bagaimana kemajuan usahanya. Dalam hal pencatatan keuangan, pemerintah sudah memutuskan penyusunan laporan keuangan untuk UKM yaitu SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah). Dengan SAK EMKM maka UKM diharapkan sanggup melaksanakan pembukuan akuntansi buat menyediakan laporan keuangan yang bertujuan memberikan kemudahan dalam bantuan pembiayaan untuk wiraswasta baik itu oleh penanam modal ataupun kreditor.

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro kecil dan menengah. Entitas mikro kecil menengah ialah entitas tanpa akuntabilitas publik yang berarti yang penuhi defenisi dan standard usaha mikro kecil serta Menengah begitu juga dalam diatur dalam peraturan perundang- undangan (UU 20 tahun 2008) yang berlaku di Indonesia. SAK EMKM merupakan sesuatu standar akuntansi yang menata mengenai bagaimana pelaporan keuangan yang pokok untuk para pelaku usaha terkhususnya UKM.

Permasalahan manajemen anggaran serta pelaporan keuangan jadi aspek yang menimbulkan kegagalan dalam usaha. Hal ini terjadi sebab kurang nya

pemahaman para pelaku usaha dalam pelaporan keuangan yang sesuai serta yang sepatutnya. Pelaporan keuangan yang tidak disusun serta ditata dengan bagus serta sesuai berakibat pada keputusan usaha yang salah. Tidak hanya minimnya pemahaman aspek lain yang menimbulkan tidak terlaksananya pelaporan keuangan merupakan pelaku usaha yang tidak sangat menguasai mengenai penyusunan laporan keuangan yang betul (Warsono, 2010).

Sejak dulu hingga saat ini jika berbicara masalah pengelolaan keuangan sudah pasti didapatkan bahwa pengelolaan keuangan yang ada di setiap pelaku usaha masih bercampur antara keuangan individu dan keuangan usaha. Jika hal ini dibiarkan terus, maka akan berdampak tidak baik dalam pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu perlu ada suatu konsensus yang harus segera dilakukan oleh para pelaku usaha dalam hal pengelolaan keuangan yang salah satunya adalah dengan menerapkan praktek atau prinsip akuntansi sebagaimana yang telah diatur oleh pemerintah. Dengan dilakukannya penerapan akuntansi dalam sebuah usaha, maka akan lebih memudahkan bagi pelaku usaha dalam penyediaan informasi mengenai posisi keuangan, arus kas, kemampuan keuangan usaha serta hal lain yang dapat berguna dalam pembuatan kebijakan pengambilan keputusan usaha yang akan dilakukan oleh pemilik. Menurut Warsono (2010), penanganan kasus pengelolaan anggaran pada sesuatu usaha yakni dengan menerapkan akuntansi dengan cara baik, serta benar.

Disaat ini para pelaku UKM masih belum memanfaatkan pencatatan akuntansi sebagaimana mestinya pada usaha padahal hakikatnya akuntansi ini amat mempengaruhi besar kepada perkembangan usaha mereka. Pelaku usaha yang

membutuhkan perkembangan pada usahanya pastinya wajib melaksanakan penerapan akuntansi dengan cara baik serta tepat. Permasalahan dalam penggerjaan anggaran memanglah permasalahan yang lumayan serius pada pengusaha UKM.

Berkaitan dengan praktik akuntansi, sebelumnya penulis telah melakukan observasi pada Usaha Kecil Menengah (UKM) penampungan ikan Putri Tunggal di Desa Malambe. Dimana saat melakukan penelitian ternyata bahwa UKM ini dalam pencatatan keuangannya tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Saat penulis melakukan observasi UKM yang ada di Desa Malambe khususnya di usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal hanya melakukan pencatatan pada siapa yang mengambil ikan dan berapa banyak uang yang dibayarkan, serta berapa jumlah ikan masuk dan besaran pembayaran serta berapa uang yang harus disiapkan dalam melakukan pembelian pada besok harinya. Jika pencatatan keuangan seperti ini berlangsung terus menerus, maka pengelolaan keuangan yang tidak baik dan tepat akan dapat berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan akan pula berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha serta pula pelaku usaha akan kesulitan dalam mencari modal tambahan dari pihak lain seperti perbankan dan kreditor lain dalam rangka pengembangan usahanya serta permasalahan keuangan lainnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil Wawancara yang penulis lakukan kepada pemilik usaha terkait bagaiman pencatatan atas usaha yang dilakukan selama ini, dimana beliau mengatakan:

“selama ini setiap ada nelayan yang menjual ikan, saya biasanya melakukan penimbangan, dan melakukan pembayaran sesuai dengan jenis ikan yang masuk serta berapa berat dari ikan tersebut. Karena biasanya harga ikan akan berbeda-beda sesuai dengan jenis ikannya. Untuk

pencatatan saya tidak melakukannya. Biasanya setelah dilakukan pembelian ikan nelayan saya hanya mengingat berat ikan yang telah masuk karena saya sudah hafal berapa perkilo harganya kalau saya jual kembali. Pada saat ada penjula ikan datang untuk membeli saya akan memberikan harga diatas dari harga yang saya ambil dari nelayan sehingga saya berpikir bahwa sudah pasti saya untung dari penjualan ikan yang saya lakukan. Untung pencatatan uang saya biasanya kadang melakukannya, karena selama ini saya hanya mengingat dan selalu berpikir bahwa saya pasti untung dalam penampungan ikan ini”.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian yang akan diteliti mengangkat judul **“Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah: Bagaimana Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan sebagai konsep penerapan ilmu akuntansi dan praktiknya yang membahas mengenai jejak-jeka praktik akuntansi pada UKM Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana laporan keuangan yang dibuat selama ini dan apa saja kendala pembuatan laporan keuangan UKM Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan.
- b. Mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pada Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi Penulis, riset ini merupakan suatu kesempatan untuk periset guna mempraktikkan wawasan teoritis yang didapat dibangku kuliah, dan guna mengembangkan pengetahuan bagi penulis dalam aspek akuntansi khususnya Analisis Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM).
- 2) Bagi Universitas, riset ini bisa dijadikan bahan pustaka, artikel keilmuan serta sebagai rujukan untuk periset lain apabila memiliki keinginan untuk meriset Analisis Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah (UKM).

1.4.2 Manfat Praktis

- 1) Hasil riset diharapkan bisa memberikan kontribusi riset pelaku UKM dalam penerapan akuntansi sebagai referensi guna mengolah keuangan usaha sehingga kelaknya membantu dalam mengatur laporan keuangan usaha.
- 2) Menyediakan informasi tentang Analisa Praktik Akuntansi pada Usaha Kecil Menengah(UKM) serta diharapkan bisa jadi pertimbangan guna bisa diimplementasikan kedepannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Konsep Usaha Kecil Menengah (UKM)

1. Pengertian UKM

Berdasar pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 1 bahwa Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak industri ataupun bukan agen industri yang dipunyai, dikuasi, ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari Usaha Menengah ataupun Usaha Besar yang penuhi standard Usaha Kecil. Sebaliknya Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dicoba oleh orang perorangan ataupun badan usaha yang bukan merupakan anak industri ataupun agen industri yang dipunyai, dikuasai, ataupun jadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dengan Usaha Kecil ataupun Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih ataupun hasil perdagangan tahunan.

2. Karakteristik UKM

Secara normal sektor usaha kecil memiliki spesifik seperti:

- 1) Sistem permulaan yang relative simpel serta condong tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
- 2) Batas yang condong kecil mengingat rivalitas yang amat besar

- 3) Terbatasnya dari sisi modal
- 4) Terbatasnya pengalaman pengelolaan perusahaan
- 5) Rasio ekonomi yang sangat kecil, akibatnya susah mengharapkan ditekannya biaya mencapai titik efisiensi periode panjang. Keahlian penjualan serta negoisasi dan diverifikasi pasar yang amat terbatas
- 6) Keahlian guna mendapatkan sumber anggaran dari pasar modal kecil, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya (Sunarsih, 2017).

3. Kriteria UKM

Usaha Kecil Menengah memiliki kriteria yakni menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

- 1) Usaha Kecil
 - a) Mempunyai nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 hingga sampai dengan yang paling banyak Rp 500.000.000,00 dan tidak termasuk tanah serta bangunan yang menjadi lokasi tempat usaha, atau
 - b) Mempunyai nilai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.00 hingga sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000.
- 2) Usaha Menengah
 - a) Mempunyai nilai kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000, dan tidak termasuk tanah serta bangunan yang menjadi lokasi tempat usaha, atau
 - b) Mempunyai nilai hasil penjualan lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000.

4. Kelebihan dan Kelemahan UKM

1) Kelebihan

Beberapa jenis kelebihan yang dimiliki oleh usaha kecil adalah sebagai berikut:

a) Kepemilikan

Didalam kepemilikan suatu usaha kecil maka administrator industri akan mempunyai tugas rangkap serta merangkap sebagai seluruh fungsi dari manajerial seperti administrasi, keuangan serta pula marketing. Ini merupakan salah satu keunggulan yang hanya dipunyai oleh usaha kecil dimana hendak meminimalisir pengeluaran yang hendak dikeluarkan buat membayar beragan kewajiban yang diemban kepada pegawai.

b) Lapangan Kerja

Salah satu kelebihan lain yang dipunyai oleh usaha kecil yakni menunjang dalam menyediakan lapangan kerja yang baru, jasa- jasa baru, barang baru, sumber daya baru serta inovasi terkini. Sebab usaha kecil lebih gampang dibentuk serta diatur hingga tidak jarang kita banyak mendapatkan beberapa jenis usaha kecil yang makin marak akhir- akhir ini. Hal ini pastinya bakal sangat menunjang khususnya pemerintah guna menyediakan banyaknya lapangan kerja baru untuk para pekerja yang masih belum memperoleh lahan pekerjaan yang bagus serta sesuai.

c) Fleksibel

Fleksibel juga merupakan salah satu kata yang pas dalam melukiskan keunggulan dari usaha kecil ini, dimana contohnya banyak sekali saat ini kita jumpai usaha kecil- kecilan ibu rumah tangga. Usaha kecil bersifat fleksibel serta mempunyai tatanan fluktuasi dari periode pendek akan tetapi sayangnya beberapa banyak usaha kecil tidak memiliki konsep periode panjang.

d) Kebebasan

Usaha kecil mempunyai independensi yang tidak dipunyai oleh usaha besar. Dimana pemegang usaha kecil dapat dengan lebih lapang dalam memastikan harga atas produksi pelayanan ataupun barang yang mereka punyai itu.

e) Kesederhanaan

Metode Hukum Usaha kecil hanya memerlukan prosedur hukum sederhana guna mendirikannya. Mereka tidak membutuhkan suatu bentuk hukum yang kompleks hanya untuk mendirikan suatu badan hukum.

f) Pajak

Sebagian permasalahan mendirikan suatu usaha pastinya tidak bakal jauh melenceng dari tema pembahasan pajak. Dimana suatu usaha yang berdiri akan melunasi beberapa pajak serta ini bakal legal lebih ringan untuk usaha kecil.

g) Status

Serupa halnya pada saat mempelajari cara membuka usaha dengan modal kecil maka bakal mengetahui jika status dari usaha kecil sehingga anda bakal mengenali bahwa status dari usaha kecil dapat dimiliki dengan gampang dibanding dengan usaha besar.

2) Kelemahan

Berikut beberapa kelemahan dari usaha kecil, yaitu:

a) Pembagian Kerja

Seperti yang terjadi, pada cara usaha kecil- kecilan di desa, maka pembagian kegiatan yang dipunyai oleh usaha kecil ini tidak nyata serta tidak seimbang. Dimana jumlah pegawai yang terbatas itu kadangkala kala mesti berupaya lebih keras serta bertugas melampaui batas jam kegiatan sebab tidak terdapatnya pembagian pekerjaan yang tertata dengan cara spesifik.

b) Perencanaan Kas

Terdapatnya kelonggaran dalam perencanaan kas bakal mengakibatkan kebutuhan dari modal operasi bakal terus menjadi kabur serta ini diakibatkan oleh perencanaan kas yang yang tidak bagus.

c) Pemasaran Produk

Sering- kali permasalahan yang mencuat serta jadi salah satu kekurangan dari usaha kecil yakni perihal produk yang jarang terjual disebabkan persediaan barang produksi dari mereka amatlah besar.

d) Manajemen Usaha

Sebab pada usaha kecil umumnya manajemen usaha tidak disusun serta dibangun sedetail serta sebagus dari usaha besar hingga banyak yang menimbulkan keterbatasan akan permasalahan keuangan. Dimana akar pokok modal dari usaha kecil ini hanyalah tergantung pada si owner ataupun usahawan itu.

2.1.2 Akuntansi Dalam Usaha Kecil Menengah

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi bersumber pada perspektif Proses serta Fungsi, akuntansi dari perspektif proses merupakan sesuatu keahlian dalam mencatat, menggolongkan, serta meringkas transaksi- transaksi keuangan yang dilakukan oleh sesuatu badan ataupun industri dan melaporkan hasil- hasilnya didalam sesuatu dalam yang disebut selaku laporan keuangan. Sebaliknya akuntansi dari perspektif fungsi merupakan sesuatu aktivitas pelayanan yang berperan menyuguhkan data kuantitatif paling utama yang bersifat keuangan, dari sesuatu badan ataupun industri yan diharapkan bisa dipakai sebagai dasar dalam mengambil keputusan- keputusan ekonomi diantara bermacam alternatif tindakan (Sitompul, 2015).

Menurut APB Statement No. 4 (Tahun 1970) yang berjudul “*Basic Concepts and Accounting Principles Underlying Financial Statements of Business Enterprises*” akuntansi adalah (Hery, 2011):

“Suatu kegiatan jasa, dimana gunanya merupakan memberikan data kuantitatif, paling utama data tentang keuangan serta entitas ekonomi, yang dimaksudkan bakal menjadi bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi (dalam membuat opsi diantara bermacam pilihan yang ada)”

Sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA) mendefinisikan akuntansi sebagai: “Cara mengenali, mengukur, serta memberi tahu informasi ekonomi, buat memungkinkan terdapatnya evaluasi serta keputusan yang jelas serta tegas untuk mereka yang memanfaatkan informasi itu”.

b. Kegunaan Akuntansi

Informasi akuntansi dipakai oleh banyak pihak ataupun konsumen dengan tiap-tiap kepentingannya. Kebutuhan antara satu konsumen dengan konsumen yang lain tidak serupa akibatnya informasi yang dicari juga berlainan. Untuk dunia bisnis, kegunaan akuntansi yakni sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi buat pengambilan keputusan baik pendanaan ataupun kredit.
- 2) Sebagai alat komunikasi bidang usaha antara manajemen serta konsumen eksternal perihal posisi keuangan, perubahan posisi keuangan serta arus kas
- 3) Memberikan gambaran mengenai kemampuan industri mengasilkan profit serta arus kas
- 4) Sebagai bentuk pertanggungjawaban menajemen
- 5) Sebagai gambaran mengenai keadaan industri dari satu kurun waktu tertentu ke rentang waktu selanjutnya.

3) Akuntansi dan Pembukuan

Akuntansi menjadi yang terdepan berfungsi penting dalam melaksanakan ekonomi serta sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang didapat oleh individu-individu, pemerintah, serta badan usaha lain ditetapkan dalam penggunaannya dalam sumber daya yang dipunyai suatu bangsa.

Tujuan mendasar akuntansi yakni guna mencatat, melaporkan serta menafsirkan data- data ekonomi buat dipakai selaku pemilik keputusan. Akuntansi pada umumnya merupakan sesuatu sistem guna menciptakan informasi keuangan yang dipakai oleh para penggunanya dalam proses pengambilan keputusan bidang usaha.

Tujuan informasi itu yakni memberikan petunjuk dalam memilih kegiatan yang sangat baik dalam mengalokasikan sumber daya yang jarang pada kegiatan bidang usaha serta ekonomi. prosedur akuntansi hendak menciptakan informasi laporan keuangan yang amat bermanfaat untuk para pengguna informasi keuangan baik buat dalam industri ataupun pihak diluar industri termasuk pemerintah. Tata buku ialah komponen prosedural dari akuntansi begitu juga aritmatika merupakan bagian prosedural dari matematika. Dalam perkembangannya orang memakai komputer buat melakukan sebagian besar dari pekerjaan tata buku yang lebih mendetail, diseluruh jenjang rumah tangga, bidang usaha serta seluruh tipe organisasi.

4) Metode Pencatatan Akuntansi

Terdapat 2 pendekatan besar dalam akuntansi, kedua pendekatan itu merupakan dasar akrual serta dasar kas. Perbandingan diantara kedua metode itu terdapat pada bagaimana serta kapan pemasukan penjualan serta biaya- biaya diketahui. Dasar kas ialah salah satu konsep yang amat berarti dalam akuntansi, dimana pencacatan dasar kas merupakan metode pencacatan pada saat transaksi terjalin dimana uang betul- betul didapat atau dikeluarkan.

Dengan kata lain akuntansi basis kas merupakan basis akuntansi yang membenarkan akibat transaksi serta kejadian yang lain pada disaat kas ataupun sebanding kas diperoleh ataupun dibayar yang dipakai guna pengakuan pemasukan, berbelanja serta pembiayaan. Basis kas bakal mencatat aktivitas keuangan disaat kas ataupun uang sudah diperoleh miasalkan industri menjual produknya akan tetapi uang pembayaran belum diperoleh hingga pencatatan penjualan prosuk itu tidak dilakukan, apabila kas sudah diperoleh maka bisnis itu baru akan dicatat.

Basis kas bisa dihitung memakai metode: Kas Awal- Pendapatan Kas Penjualan- Pembayaran Kas- Kas Akhir. Basis akrual memiliki fitur pencatatan dimana transaksi telah dapat dicatat sebab transaksi itu memiliki keterkaitan uang masuk ataupun keluar dimasa depan. Transaksi dalam basis akrual dicatat pada disaat terjadinya meski uang belum betul- betul diperoleh ataupun dikeluarkan.

Dengan kata lain basis akrual dipakai buat pengukuran asset, kewajiban serta ekuitas anggaran. Jadi basis akrual merupakan basis akuntansi yang membenarkan pengaruh transaksi serta kejadian yang lain pada sat transaksi serta kejadian itu terjalin tanpa mencermati disaat kas ataupun sebanding kas diperoleh atau dibayar.

5) Konsep-Konsep dan Prinsip Akuntansi

Praktik akuntansi mesti merujuk pada peraturan serta perundangan yang mengatur bagaimana mengukur. Menilai serta mengolah anggaran akuntansi sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang memuat mengenai prinsip akuntansi yang resmi berlaku.

1) Konsep Entitas

Konsep entitas ialah pemisahan antara sesuatu badan ataupun kesatuan usaha dengan badan ataupun kesatuan usaha yang lain serta orang-orang, akibatnya menghasilkan sesuatu bagian ekonomi yang terpisah. Konsep entitas ini ialah konsep yang sangat dasar dalam akuntansi.

2) Prinsip Keadilan

Prinsip keseimbangan ialah prinsip yang menyandarkan informasi yang bisa dibuktikan, ditelusuri kebenarannya, serta bisa dikonfirmasikan oleh siapapun yang bebas. Oleh sebab itu pencatatan akuntansi harusnya didasarkan pada data-data dari sesuatu kegiatan aktivitas usaha bersumber pada bukti-bukti yang rasional.

3) Prinsip Biaya

Prinsip biaya ialah prinsip yang melaporkan kalau aktiva serta jasa yang didapat dicatat menurut harga aktualnya (harga historis) meski sang konsumen percaya kalau harga yang dibayarkan itu diperoleh hasil tawar menegosiasi, namun barang itu wajib dicatat dengan harga yang betul-betul terjalin serta dibayarkan pada saat memperolehnya ataupun terjadinya transaksi itu.

4) Konsep Kesinambungan

Konsep kontinuitas (going concern) ialah konsep yang memperkirakan atau menganggap kalau sesuatu entitas bakal selalu melakukan usahanya dengan cara selalu menerus hingga periode yang tidak bisa diditetapkan. Tidak menentukan aktivitas usahanya cuma hingga kurun waktu tertentu, akibatnya perlakuan atas pencatatan akuntansi bakal selalu berkelanjutan dari tahun ke tahun (Alfurkaniati, dkk, 2016).

5) Prinsip Akuntansi Diterima Umum

Prinsip-prinsip akuntansi yang diperoleh dengan cara umum bisa jadi ketentuan untuk keputusan manajer sekaligus pula sebagai ukuran kinerjanya. Sayangnya, hal ini tidak sering memberi hasil yang diinginkan. Suatu prinsip telah memunculkan bias akibatnya malahan memotivasi manajer pada kawasan spesifik guna mengadopsinya dengan kemauan guna memperoleh prinsip-prinsip opsi lain yang bisa merefleksikan hasil operasi serta keadaan keuangan industri dengan lebih bagus. Tidak hanya itu, prinsip-prinsip akuntansi yang didapat secara biasa lainnya bisa jadi membuat manager mengadopsi kebijakan-kebijakan operasi spesial walau kebijaksanaan itu bisa jadi tidak pas (Ikhsan, 2013).

6) Laporan Keuangan

Menurut SFAC No.1, tujuan dengan adanya pelaporan keuangan adalah untuk organisasi yang bertujuan mencari laba (Profit organization) adalah:

- a) Membagikan data yang bermanfaat untuk penanam modal, kreditor, serta pengguna yang lain dalam membuat keputusan dengan cara logis tentang pemodal, kredit, serta lainnya.
- b) Membagikan data guna membantu penanam modal ataupun calon penanam modal serta kreditor dan pengguna yang lain dalam memastikan jumlah, periode, serta peluang pendapatan kas dari dividen ataupun bunga serta pula pendapatan dari penjualan, piutang, ataupun saham, serta pinjaman yang jatuh tempo.
- c) Membagikan data mengenai sumber daya (aktiva) industri, klaim atas aktiva, serta akibat bisnis, kejadian, serta kondisi lain pada aktiva serta kewajiban.

- d) Membagikan data mengenai kemampuan keuangan industri sepanjang satu rentang waktu.
- e) Membagikan data mengenai bagaimana industri memperoleh serta membelanjakan kas, mengenai pinjaman serta pengembaliannya, mengenai bisnis yang mempengaruhi modal, termasuk dividen serta pembayaran yang lain pada pemilik, serta mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas serta solvabilitas industri.
- f) Membagikan data mengenai bagaimana manajemen industri mempertanggungjawabkan manajemen perusahaan pada pemilik atas pemakaian sumber daya (aktiva) yang sudah dipercayakan kepadanya.
- g) Membagikan informasi yang bermanfaat untuk manager serta direksi dalam proses pengambilan keputusan buat kepentingan pemilik perusahaan (Ikhsan, 2013).

7) Kualitas Laporan Keuangan

Tiap industri mempunyai aspek usaha serta karakter yang berlainan satu dengan yang lain, akibatnya rincian laporan keuangan satu industri lainnya pula berlainan. Tetapi, laporan keuangan yang diperoleh oleh tiap institusi wajib penuhi sebagian standar mutu ini agar berguna.

- a) Dapat Dipahami

Kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan kemudahannya buat segera bisa dimengerti oleh konsumen. Jadi, konsumen diasumsikan mempunyai wawasan yang mencukupi mengenai kegiatan ekonomi

serta bidang usaha, akuntansi, dan keinginan buat pelajari informasi itu dengan penuh keseriusan.

b) Relevan

Supaya berguna, informasi mesti relevan dengan keinginan konsumen guna proses pengambilan keputusan. Informasi disebut mempunyai mutu yang relevan bila bisa mempengaruhi keputusan ekonomi konsumen dengan cara membantunya menilai kejadian periode lalu, periode saat ini, ataupun periode depan, menerangkan, ataupun membetulkan hasil evaluasinya di periode kemudian.

c) Materialitas

Informasi dipandang bersifat material bila kecerobohan guna mencantumkan ataupun kelalaian dalam mencatat informasi itu bisa pengaruhi keputuan ekonomi konsumen yang didapat atas bawah laporan keuangan. Materialitas terkait pada besarnya pos ataupun kekeliruan yang ditaksir serupa dengan suasana tertentu dari kecerobohan mencantumkan (omission) ataupun kekeliruan mencatat (misstatement).

d) Keandalan/Reliabilitas

Supaya berguna, informasi yang disuguhkan dalam laporan keuangan mesti andal. Informasi yang bakal memiliki kualitas yang andal jikalau leluasa dari kesalahan material serta bias, dan menyuguhkan dengan cara jujur apa yang sepatutnya disajaikan ataupun yang dengan cara alami diharapkan bisa disajikan.

e) Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, kejadian, serta keadaan lain dicatat dan disuguhkan sesuai dengan substansi serta kenyataan ekonomi, serta bukan cuma bentuk prinsipnya. Tentang ini untuk menaikkan keandalan laporan keuangan.

f) Pertimbangan yang Sehat

Tidak bisa melalaikan ketidakpastian yang mencakup bermacam kejadian serta kondisi yang dipahami berdarkan pengungkapan sifat dan uraian atas kejadian serta kondisi itu, ataupun lewat pemanfaatan estimasi yang sehat dalam menata laporan keuangan. Pertimbangan yang kondusif memiliki faktor kehati-hatian kala membagikan pertimbangan yang dibutuhkan dalam situasi ketidakpastian, akibatnya aset ataupun pendapatan tidak disuguhkan lebih besar serta kewajiban ataupun beban tidak disuguhkan lebih rendah.

g) Kelengkapan

Supaya bisa diharapkan, informasi dalam laporan keuangan wajib lengkap menurut batasan materialitas serta biaya. Kesenjangan untuk tidak menyampaikan bakal menyebabkan informasi jadi tidak betul atau menyesatkan alhasil tidak bisa diharapkan serta kurang memenuhi ditinjau dari bidang relevansi.

h) Dapat Dibandingkan/Komparabilitas

Konsumen mesti bisa menyamakan laporan keuangan entitas antar kurun waktu guna mengenali kecondongan posisi serta kemampuan keuangan. Konsumen pula wajib bisa menyamakan laporan keuangan antar entitas buat menilai posisi

keuangan, kemampuan, dan perubahan posisi keuangan dengan cara relatif. Sebab itu, pengukuran serta penyajian akibat keuangan dari bisnis serta insiden lain yang seragam mesti dilakukan dengan cara konsisten guna sesuatu entitas, antar kurun waktu untuk entitas itu, serta buat entitas yang berlainan.

i) Tepat Waktu

Supaya relevan, informasi dalam laporan keuangan mesti bisa pengaruhi keputusan ekonomi dari para konsumennya. Tepat waktu melingkupi penyajian informasi laporan keuangan dalam waktu periode pengambilan keputusan. Bila terjadi penundaan yang tidak sepatutnya dalam pelaporan, informasi yang diperoleh hendak melenyapkan relevansinya.

j) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Faedah informasi mesti melewati pengeluaran penyediaannya. Tetapi, evaluasi pengeluaran serta faedah ialah cara pertimbangan yang substansial. Pengeluaran pula tidak mesti ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat. Dalam penilaian faedah serta biaya, entitas wajib menguasai kalau manfaat informasi bisa jadi pula manfaat yang dinikmati oleh pengguna eksternal (Ikhsan, 2013).

8) Kelemahan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dengan cara alamiah memiliki sebagian kelemahan. Perihal ini diakibatkan oleh tidak mungkinnya sesuatu informasi disuguhkan dengan cara sempurna serta cermat dengan anggaran yang tidak terbatas. Untuk itu, tambahan

informasi ataupun kajian di perlukan buat mensupport sesuatu pengumpulan keputusan yang logis. Kelemahan yang terdapat dalam laporan keuangan yakni:

- a) Data dalam unit moneter
- b) Penyederhanaan dan kesimpulan
- c) Kebijakan-kebijakan dan estimasi; dan
- d) Asumsi nilai uang sama (Nainggolan, 2007).

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

1) Pengertian SAK EMKM

Menurut IAI Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dimaksudkan buat dipakai oleh entitas mikro kecil serta menengah. entitas mikro kecil menengah ialah entitas tanpa akuntabilitas publik yang penting yang penuhi defenisi dan standard usaha mikro kecil serta Menengah begitu juga diatur dalam peraturan perundang- undangan (UU 20 tahun 2008) yang legal di Indonesia (Rachmanti, dkk, 2019).

SAK EMKM dimaksudkan buat dipakai oleh entitas mikro, kecil, serta menengah. Entitas mikro, kecil, serta menengah merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang penting, begitu juga didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang penuhi arti standard usaha kecil mikro, kecil, serta menengah begitu juga diatur dalam peraturan perundang- undangan yang legal di Indonesia, setidak- tidaknya sepanjang 2 tahun beruntun.

Tujuan laporan keuangan SAK EMKM merupakan guna sediakan informasi posisi keuangan serta kemampuan keuangan sesuatu entitas yang berguna untuk beberapa besar konsumen dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi bisa meminta laporan keuangan khusus guna penuhi keinginan informasi itu. pemakai itu mencakup penyedia sumber daya entitas semacam kreditor ataupun penanam modal.

2) Posisi Keuangan SAK EMKM

Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi tentang aset, liabilitas, serta ekuitas entitas pada tanggal tertentu, serta disuguhkan dalam laporan posisi keuangan. Unsur- unsur itu didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai imbas dari kejadian periode laludan yang dari mana faedah ekonomi di periode depan diharapkan akan dihasilkan oleh entitas.
- 2) Liabilitas merupakan tanggungan kini entitas yang muncul dari kejadian waktu lalu, yang penyelesaiannya menyebabkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mempunyai kandungan faedah ekonomi.
- 3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

3) Kinerja Keuangan SAK EMKM

Informasi kemampuan keuangan entitas terdiri dari informasi perihal pendapatan serta beban sepanjang kurun waktu pelaporan, serta disuguhkan dalam laporan laba rugi. Unsur- unsur itu didefinisikan sebagai berikut:

- a) Penghasilan (income) merupakan ekskalasi manfaat ekonomi sepanjang rentang waktu pelaporan dalam wujud arus kas masuk ataupun ekskalasi aset, ataupun penyusutan liabilitas yang menyebabkan ekskalasi ekuitas yang tidak bersumber dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban (expenses) merupakan penyusutan manfaat ekonomi sepanjang rentang waktu pelaporan dalam wujud arus kas keluar ataupun penyusutan aset, ekskalasi liabilitas yang menyebabkan penyusutan ekuitas yang tidak diakibatkan oleh penyaluran pada penanam modal.

Pengakuan pendapatan serta beban dalam laporan laba rugi diperoleh dengan cara langsung dari pengakuan aset serta liabilitas.

a) Penghasilan

Penghasilan (income) meliputi pendapatan (revenues) dan keuntungan (gains):

- (2) Pendapatan adalah pendapatan yang muncul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang wajar, yang diketahui dengan bermacam sebutan, misalnya: penjualan, kompensasi, bunga, dividen, royalti, serta sewa.
- (3) Profit menggambarkan akun lain yang memenuhi akun lain yang memenuhi definisi pendapatan tetapi tidak tercantum dalam jenis pemasukan, misalnya: profit dari pembebasan aset.

b) Beban

Beban meliputi beban yang muncul dalam pelaksanaan aktifitas entitas yang wajar serta kerugian.

- (1) Beban yang muncul dalam penerapan kegiatan entitas yang wajar mencakup, misalnya: beban pokok penjualan, gaji, serta penyusutan.
- (2) Kerugian menggambarkan akun lain yang memenuhi definisi beban akan tetapi tidak tercantum dalam jenis beban yang muncul dari penerapan kegiatan entitas yang wajar, misalnya: kerugian dari pembebasan aset.

4) Pengakuan Unsur-unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

a) Manfaat Ekonomi

Masa Depan Patokan pengakuan merujuk pada dikala bisa ditentukan jika khasiat ekonomi periode depan yang terpaut dengan akun itu hendak mengalir ke dalam ataupun keluar dari entitas. Analisis derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas bawah fakta yang terpaut dengan keadaan yang ada pada akhir kurun waktu pelaporan disaat kategorisasi laporan keuangan.

b) Kendala Pengukuran

Patokan kedua guna pengakuan suatu pos merupakan adanya anggaran yang bisa diukur dengan andal. Dalam banyak permasalahan, anggaran sesuatu akun diukur dengan andal. Dalam permasalahan yang lain, anggaran itu wajib diestimasi. Bila pengukuran yang patut tidak mungkin dilakukan, sehingga akun itu tidak diakui serta tidak disuguhkan dalam laporan posisi keuangan ataupun laporan laba rugi.

5) Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM

Penyajian laporan keuangan yang wajar mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan yakni;

1. Relevan: informasi yang akurat serta terkini dan dapat digunakan oleh orang lain yakni pengguna dalam proses pengambilan keputusan.
2. Representasi tepat: informasi disuguhkan dengan cara pas ataupun dengan cara apa yang sepatutnya disuguhkan serta leluasa dari kekeliruan material serta bias.
3. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas bisa dibanding antar kurun waktu guna mengidentifikasi kecondongan posisi serta kemampuan keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga bisa dibandingkan antar entitas buat menilai posisi serta kemampuan keuangan.
4. Keterpahaman: informasi yang disuguhkan bisa dengan gampang dimengerti oleh konsumen. Konsumen diasumsikan mempunyai wawasan yang mencukupi dan keinginan guna menekuni informasi itu dengan intensitas yang alami.

Laporan keuangan SAK EMKM terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyuguhkan informasi mengenai aset, kerentanan, serta ekuitas entitas pada akhir kurun waktu pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas bisa meliputi akun-akun berikut: a) Kas dan setara kas; b) Piutang; c) Persediaan; d) Aset tetap; e) Utang usaha; f) Utang bank; dan g) Ekuitas.

SAK EMKM tidak memutuskan format ataupun deretan terhadap akun- akun yang disuguhkan. Walaupun sedemikian itu, entitas bisa menyuguhkan akun- akun aset bersumber pada deretan likuiditas serta akun- akun liabilitas bersumber pada deretan jatuh tempo. Entitas bisa menyediakan aset lancar serta tidak lancar dan liabilitas periode pendek serta liabilitas periode panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar apabila:

- a. Diperkirakan bakal direalisasi ataupun dimiliki guna dijual ataupun dipakai, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki guna diperdagangkan;
- c. Diharapkan bakal direalisasikan damai waktu durasi 12 bulan sehabis akhir periode pelaporan; atau
- d. berbentuk kas ataupun sebanding kas, melainkan jikalau dibatasi penggunaannya dari pertukaran ataupun dipakai buat menyelesaikan kerentanan paling tidak 12 bulan sehabis akhir periode pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. pendapatan
- b. beban keuangan
- c. beban pajak

Entitas menyuguhkan akun serta bagian dari akun dalam laporan laba rugi jikalau penyajian itu relevan buat memahami kemampuan keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan seluruh pemasukan serta beban yang diakui dalam sesuatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM;
- b. ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting serta material sehingga berguna untuk konsumen buat memahami laporan keuangan.

Tipe serta informasi tambahan serta rincian yang disuguhkan tergantung pada kategori kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan merujuk- silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan (IAI, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.0.1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	Nurul Utami Permata Sari (2015)	Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, 2015	Hasil penelitian menunjukkan ada 6 UMKM di Kelurahan Drajat, 3 UMKM diantaranya yang menerapkan akuntansi, sementara 3 UMKM lainnya yang tidak menerapkan akuntansi. Ternyata penerapan akuntansi UMKM dipengaruhi oleh persepsi, pelaku UMKM menganggap bahwa akuntansi itu rumit, merepotkan, dan tidak terlalu penting. Persepsi

			pelaku UMKM muncul karena beberapa faktor, antara lain latar belakang pendidikan, usia, tidak tersedianya tenaga kerja yang memiliki keahlian akuntansi, sedangkan bidang produksi dan pemasaran menjadi prioritas utama dalam usaha.
	Rifky Rahadiansyah (2018)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang tidak menerapkan SAK EMKM dalam proses pencatatannya dan tidak melakukan catatan atas laporan keuangan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.
	Canda Dikadana (2019)	Penerapan SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Calista Music Academy Palembang)	Dari hasil penelitian diketahui bahwa entitas belum menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangannya, entitas hanya menyajikan perhitungan kas masuk dan keluar dengan menggunakan dasar kas bukan dasar akrual.

Sumber: Olahan Data

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur gambaran untuk menerangkan jaringan hubungan antar variabel yang secara logis diterangkan, dikembangkan dari perumusan masalah yang telah diidentifikasi melalui observasi, wawancara dan penyebaran selebaran kuesioner kepada responden dalam suatu penelitian.

Dalam menjalankan suatu usaha perlu dilakukan pencatatan setiap transaksi yang terjadi selama proses berjalannya usaha. Dalam hal melakukan pencatatan

dilakukan berdasarkan standar pencatatan akuntansi pelaku UKM yaitu yang telah diterapkan oleh pemerintah SAK EMKM. Bedasarkan skema pada Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa Usaha Kecil Menengah (UKM) menerapkan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan Atas Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM).



Gambar 2.0.1. Kerangka Berpikir
Sumber: SAK EMKM (2018)

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan UKM usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Riset ini merupakan riset yang tergolong dalam lingkup riset akuntansi keuangan sebab mangulas mengenai perlakuan akuntansi, pengukuran serta sistem pelaporan keuangan. Riset ini diklasifikasikan sebagai riset kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

3.2.1 Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2016:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah Jejak-jejakk Praktik Akuntansi, yaitu suatu tinjauan mengenai kegiatan pencatatan dan pelaporan atas aset, hutang, modal, pengeluaran, pendapatan serta laba yang selama ini lazim dilakukan oleh UMKM yang dilakukan penelitian.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Laporan Posisi

Keuangan Laporan posisi keuangan ialah penyajian informasi perihal aset, kerentanan, serta ekuitas entitas pada akhir rentang waktu pelaporan.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ialah laporan keuangan UKM yang dibuat oleh bagian keuangan tertentu.

Tabel 3.0.1. Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Jejak Akuntansi	1. Laporan Posisi Keuangan	Aset, Modal dan Pengeluaran
	2. Laporan Laba Rugi	Pendapatan, Keuntungan, dan Kerugian

Sumber: SAK EMKM (2018)

3.2.2 Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong

2015:163). Menurut Sugiyono (2016;300), penentuan informan yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah purposive sampling. Pada penelitian ini penentuan informan di pilih secara purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

Pada penelitian yang dilakukan ini, yang menjadi informan dalam penelitian adalah pemilik dan karyawan dari UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara yang terdiri atas:

Tabel 3.0.2. Daftar Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Latar Belakang Pendidikan
1.	Samsia Ishak	Pemilik Usaha	SD
2.	Jaitun Katili	Karyawan	SD
3.	Ismal Katili	Karyawan	SMA
4.	Riswan Katili	Karyawan	SMP

Sumber: diolah oleh peneliti, 2021

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

3.2.3.1 Jenis Data

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus

memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Menurut Sugiyono (2016:15), menjelaskan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan trianggulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekan makna dari pada generalisasi.

3.2.3.2 Sumber Data

Menurut Sutopo (2006:56-57), Sumber data adalah tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen. Menurut Moleong (2015:112), pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri atas dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Data pokok didapat dengan cara langsung berasal dari keterangan-keterangan dari pemilik usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

1. Data Primer:

Data berupa informasi secara lisan yang disampaikan oleh informan pada saat wawancara terkait dengan:

- a. Telah berapa lama melakukan usaha
- b. Bagaimana model pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan
- c. Apakah pernah belajar tentang pembukuan keuangan secara sederhana
- d. Bagaimana pencatatan yang selama ini dilakukan yang terdiri atas:
 - 1) Dana masuk
 - 2) Dana keluar
 - 3) Stok barang dan sisa
 - 4) Modal

2. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: informasi dari pemilik dan karyawan dari UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

a. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya. Penelitian ini sumber data sekunder yang dipakai adalah sumber tertulis seperti sumber buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak yang terkait mengenai masalah yang diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Maryadi dkk (2010:14), Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail

dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2016:62), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

a. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Menurut Riyanto (2010:96) “observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui jejak-jejak praktik akuntansi yang dilakukan oleh UKM.

b. Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:194), Pengertian wawancara sebagai berikut: Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit/kecil.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

c. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004:72), Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.

Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2016:240), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber, misal LSM. Metode dokumentasi menurut Arikunto (2006:231) yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

3.2.5 Metode Analisis Data

3.2.5.1 Analisis Data Studi Kasus

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi proses perencanaan tenaga kerja.

Menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan..

Lebih lanjut Yin (2013: 1-12) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus dapat

di gunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan.

Studi Kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan.

3.2.5.2 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, (2016:368), dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data meliputi 1) uji kredebilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas.

1) Standar Kredibilitas

Kredibilitas merupakan istilah yang di gunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengantikan konsep validitas. uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi.

Pengujian kredibilitas data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi sebenarnya peneliti mengumpulkan data mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi data dilakukan dengan

cara triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber, adalah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik sama. Sedangkan triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2016:330).

2) Standar Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif disebut uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak. Uji konfirmabilitas dengan cara hasil penelitian dihubungkan dengan proses pada saat melakukan penelitian. Uji konfirmabilitas disamakan dengan uji dependabilitas karena pengujinya bisa dilakukan diwaktu bersamaan (Sugiyono, 2016:337).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kabupaten Gorontalo Utara

Kabupaten Gorontalo Utara adalah sebuah kabupaten di Provinsi Gorontalo, Indonesia. Ibu kotanya adalah Kwandang. Kabupaten ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2007 pada tanggal 2 Januari 2007. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran ketiga (2007) Kabupaten Gorontalo. Kabupaten Gorontalo Utara terdiri atas 11 kecamatan, dan 123 desa dengan jumlah penduduk 125.768 jiwa (2019) serta luas 1.777,02 km², sehingga tingkat kepadatan penduduknya adalah 70,77 jiwa/km².

2. Kecamatan Ponelo Kepulauan

Kecamatan Ponelo Kepulauan merupakan Kecamatan yang memiliki luasan wilayah terkecil di Kabupaten Gorontalo Utara. Kecamatan ini memiliki luasan wilayah sebesar 0.44% atau 7.832 KM² dari total wilayah Kabupaten Gorontalo. Kecamatan ini secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------------------------|---------------------------|
| Sebelah Utara berbatasan dengan | : Laut Sulawesi |
| Sebelah Timur berbatasan dengan | : Laut Kecamatan Kwandang |
| Sebelah Selatan berbatasan dengan | : Laut Kecamatan Anggrek |
| Sebelah Barat berbatasan dengan | : Laut Kepulauan Ponelo |

Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki populasi penduduk berjumlah 4.110 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 1.16%. dari total jumlah

penduduk tersebut, sebanyak 2.066 jiwa berjenis kelamin laki-laki dan sisanya sebanyak 2.044 jiwa berjenis kelamin perempuan.

Tabel 0.1. Jumlah Penduduk yang Bekerja menurut Profesi di Kecamatan Ponelo Kepulauan, 2020

Desa	PNS	Tukang	Petani	Nelayan	Lainnya
Ponelo	10	15	152	82	15
Lainnya	26	61	151	419	73
Total	36	76	303	501	88

Sumber: BPS, 2021

Tabel 0.2. Banyaknya Sekolah di Kecamatan Ponelo Kepulauan, 2020

Desa	Jenis Sekolah							
	SD	MI	SMP	MTs	SMA	MA	SMK	PT
Ponelo	1	-	1	-	1	-	-	-
Lainnya	5	-	1	-	-	-	-	-
Total	6	-	2	-	1	-	-	-

Sumber: BPS, 2021

3. Desa Malambe

Desa Malambe memiliki potensi sumber daya alam yang cukup strategis dengan luas wilayah 104,86 Ha dan berdasarkan data kependudukan didiami atau dihuni oleh 1.064 Jiwa yang terdiri dari 285 Kepala Keluarga yang terbagi menjadi 3 (Tiga) Dusun yakni Dusun Baruga, Dusun Wapalo, dan Dusun Tanjung Panik. Di dusun tanjung panik warga rata-rata pekerjaannya nelayan. Hampir semua orang-orang di sana hanya bekerja mencari ikan di laut.

4. Sejarah Terbentuk UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal

Pada tahun 2014 ibu Samsia Ishak mulai melakukan usaha penampungan ikan dengan modal 1jt dari uang hasil yg dia sisihkan dari menjual nasi kuning. dari modal 1jt dia membeli books1 dan timbangan 1 sisanya digunakan untuk jual beli ikan. Usaha penampungan ikan putri tunggal ini berlokasi di desa malambe, kecamatan ponelo kepulauan, kabupaten gorontalo utara. Memiliki 3 orang karyawan.

Ibu Samsia melakukan usaha penampungan ikan ini karena dia melihat banyak warga yang menjual ikan jauh nanti di pelabuhan kwandang sana sementara jarak antara desa malambe dan pelabuhan kwandang itu jauh hampir 1 jam jarak tempuhnya. Pada saat itu ada warga yg meminta dia untuk menampung ikan agar mereka tidak jauh-jauh menjual ikan mereka.ketika dia sudah mulai menampung ikan sudah ada beberapa warga yg datang untuk menjual ikan mereka. Kemudian dia menjualnya ulang di pelabuhan pelelangan Kwandang, menjual ikan di atas harga yg dia beli agar dia mendapatkan untung sedikit.

Seiring berjalanya waktu sudah banyak warga yang tahu bahwa dia penampung ikan dan mereka sudah mulai mejual ikan mereka dan orang-orang di pelabuhan sudah mengetahui dia penampung ikan sehingga mereka menelfon memesan ikan yg mereka perlukan jika ada. Kemudian keuntungan dari menjual beli ikan tadi dia gunakan untuk membeli usaha alat tangkap ikan agar pemasukan ikanya bertambah dan pendapatannya juga bertambah. Ibu samsia melakuan usaha ini karena dia pingin ekonomi kelurganya itu terpenuhi.

Kemudian beberapa tahun berikutnya usaha penampungan ikan ini sudah memiliki kemajuan sedikit ,karena dari hasil penampungan ikan ibu samsia sudah mampu membiayai ke tiga anaknya, sudah memiliki usaha alat tangkap ikan, simpanan di bank dan sekarang sudah menambah usaha toko/kios. Hingga sampai sekarang juga sudah banyak peminat yang membeli ikan bahkan ada yang dari luar kota.

1.1 Hasil Penelitian

Sebagaimana metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode pendekatan kualitatif yang lebih mengedepankan analisis mendalam terhadap data yang diperoleh. Data-data yang dimaksud adalah hasil wawancara pada pihak yang berwenang dan dianggap berkompeten terhadap masalah-masalah dalam tujuan penelitian yakni Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe). Selain itu, dilakukan metode pengumpulan dokumen-dokumen yang memuat mengenai Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM di Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara.

Terkait dengan fokus penelitian mengenai Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM, peneliti menggunakan pijakan aturan ataupun regulasi yakni Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM, 2018) yang mengurai kinerja atas indikator-indikator: Laporan Posisi Keuangan (Aset, Modal dan Pengeluaran), dan Laporan Laba Rugi (Pendapatan, Keuntungan, dan Kerugian).

Kedua indikator tersebut, oleh peneliti telah urai dalam sebuah instrumen penelitian (pedoman wawancara) yang kemudian diajukan kepada para informan yang telah ditetapkan dalam sumber data penelitian primer dengan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1.1.1 Laporan Posisi Keuangan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu jenis usaha yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. UKM sangat berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Dengan peran yang sangat cukup signifikan tersebut dibarengi dengan dengan sebuah system keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai posisi keuangan usaha apakah mampu memberikan keuntungan atau tidak.

Dalam kegiatan usahanya, UKM penampungan ikan Putri Tunggal Desa Malambe telah dibekali oleh adanya asset yang mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan usahanya. Hal ini sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Samsia Ishak selaku pemilik usaha, beliau mengatakan:

“dalam usaha ini, saya telah memiliki asset berupa perahu, mesin tempel, kendaraan beroda dua dan alat tangkap ikan”.(SI/29-04-2022)

Asset yang ada tersebut, selama ini mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan usaha yang dijalankan. Sehingga, selain mendapatkan keuntungan usaha juga mampu memberikan jaminan atas keberlangsungan usaha yang dijalankan. Hal ini juga sebagaimana yang dituturkan oleh karyawan dari Ibu Samsia yakni Ismail Katili dan Riswan Katili yang mengatakan bahwa:

“Yang saya lihat, ta Samu itu ada 3 perahu dan mesin tempel, ada motor dan kios”(IK/29-04-2022)

“Sepengetahuan saya, Ibu Samsia itu ada perahu, mesin, motor dan kios harian”(RK/29-04-2022)

Begitu pentingnya asset ini, selain menjadi modal bagi usaha dalam kegiatannya juga menjadi jaminan dalam berusaha. Oleh karena itu, asset ini harus

dapat dijaga dengan baik dan tercatat dalam laporan keuangan yang dapat dilihat kapan saja oleh pemilik usaha maupun pihak yang terkait dengan usaha ini.

Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan bahwa dalam kegiatan usaha yang dijalankan, tidak ada pencatatan sebagaimana yang disyaratkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

“Selama ini saya hanya ada pencatatan sederhana seperti harga asset dan jumlahnya kalau yang seperti di akuntansi saya tidak tahu”.(SI/20-04-2022)

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan, adapun rincian asset yang dimiliki ibu samsia ishak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Asset	Jumlah perkiraan
Perahu 3	Rp 60.000.000
Usaha alat tangkap	Rp 36.000.000
Mesin tempel 3	Rp 75.000.000
Motor	Rp 23.000.000
Emas	Rp 15.000.000
Simpanan di Bank	Rp 50.000.000
Kios	Rp 85.000.000
Jumlah	Rp 344.000.000

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang terkait posisi keuangan perusahaan dan bersifat sistematis. Laporan ini berlaku untuk berbagai jenis

perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Secara singkat, laporan posisi keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari kondisi aset, liabilitas, serta ekuitas sebuah bisnis atau perusahaan.

Dalam suatu kondisi tertentu, *statements of financial position* juga sering disebut dengan neraca atau *balance sheet*. Informasi-informasi yang dicantumkan di dalam neraca dikenal dengan sebutan akun. Tiap-tiap akun akan diurutkan berdasarkan likuiditasnya. Jadi, nomor urut awal akan menunjukkan berbagai kelompok akun yang paling likuid, lalu disusul dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah, berurut sampai yang paling tidak likuid.

Terkait dengan laporan posisi keuangan yang dilihat dari aspek modal bahwa pemilik usaha ini sebelum memulai usahanya telah memiliki usaha penjualan nasi kuning, kemudian dari keuntungan menjual nasi kuning tersebut dijadikan modal untuk memulai usaha hingga memiliki asset yang dapat melancarkan usaha yang dijalankan yakni penampungan ikan.

B.Modal

Modal dalam sebuah usaha menandakan bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik atau sesuai dengan harapan dari pemiliknya. Karena dimanapun usaha itu pasti berkenaan dengan pemasukan ataupun keuntungan. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Samsia Ishak telah memperoleh permodalan yang berasal dari usaha-yang dilakukan sebelumnya yakni penjualan nasi kuning. Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh beliau:

“Awal modal saya 1jt yaitu dari uang yang saya sisipkan dari hasil keuntungan menjual nasi kuning”.

Adapun rincian modal awal melakukan usaha penampungan ikan putri tunggal dapat di lihat sebagai berikut:

Modal Awal	Rp 1000.000
Books	Rp 80.000
Timbangan	Rp 250.000
Jumlah Beban	Rp 330.000
Modal Bersih	Rp 670.000

Modal berbisnis digunakan untuk menyiapkan fasilitas berbisnis yang aman, nyaman dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Tentunya fasilitas tersebut bisa digunakan untuk menunjang bisnis dan meningkatkan nilai jualnya. Jika kamu memiliki fasilitas yang memadai, bisnis bisa berjalan dengan lancar.

Modal adalah dasar perusahaan untuk berkembang sehingga pastikan keberadaanya kuat menopang performanya di masa depan. Oleh karenanya, posisi modal dalam sebuah usaha adalah sesuatu yang sangat penting karena usaha tidak akan bisa berjalan tanpa modal yang ada guna menopang usaha.

C.Pengeluaran

Kegiatan usah dalam prakteknya selain harus menyiapkan asset dalam usaha yang berasal dari modal yang telah disiapkan tentunya akan selalu berhadapan dengan biaya yang diakibatkan oleh adanya kegiatan usaha. Usaha penampungan Ikan Putri Tunggal Desa Malambe ini sebagaimana penuturan dari pemilik usaha Ibu

Salma Ishak bahwa dalam kegiatan usaha yang dijalankan memiliki beberapa keperluan ataupun pengeluaran. Baik itu pengeluaran tetap ataupun tidak tetap.

“Bensin untuk pergi kepelabuhan menjual ikan, batu untuk meng es ikan agar tetap segar, Gaji tukang di pelabuhan yang mengangkat ikan, gaji karyawan, membayar Bea di pelabuhan, dan membeli peralatan seperti: boks, timbangan, buku nota”.

Berikut rincian pengeluaran tetap pada usaha kecil menengah penampungan ikan putri tunggal:

Pengeluaran Tetap	
Bensin	Rp 633.000
Es batu	Rp 312.000
Gaji Tukang	Rp 210.000
Gaji karyawan	Rp 26.090.000
Bea	Rp 140.000
Jumlah	Rp 27.385.000

Sebuah usaha, pasti akan selalu berhadapan dengan biaya yang terkait dengan usahanya. Pengeluaran rutin biasanya terkait dengan gaji karyawan, bensin kapal dalam kegiatan transportasi dan tentunya juga untuk menyokong kegiatan usaha seperti boks dan es batu.

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha UKM Putri Tunggal dan para pegawainya terkait dengan laporan posisi keuangan yang

dilihat dari aspek pengeluaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha ini dalam kegiatan usahanya telah memiliki pengeluaran rutin yang dilakukan guna melancarkan usahanya. Pengeluaran itu menyangkut administrasi kepebaean, BBM. es batu hingga gaji karyawan setiap bulannya. Walaupun secara rutin pengeluaran itu dilakukan, namun pemilik usaha tidak pernah melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan.

1.1.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Karena ini yang menjadi acuan terkait kondisi finansial yang terjadi di saat itu. Tak hanya itu, laporan ini juga harus dibuat sedetail mungkin jika perusahaan tersebut adalah perusahaan besar atau multinasional. Hal ini bertujuan jika ketika dilakukan evaluasi, keterangan datanya lebih menyeluruh dan bisa dipertanggungjawabkan.

A.Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ibu Samsia Ishak dalam menjalankan usaha selain usaha Penampungan Ikan juga ada usaha lainnya. Sehingga dalam kegiatan usaha pendapatan yang didapatkan juga berasal dari usaha-usaha lainnya yang dijalankan.

“Pendapatan saya juga berasal dari usaha saya yaitu alat tangkap ikan,dalam 1 hari itu mereka bisa mendapatkan 1 sampai 2 jutaan tergantung banyaknya ikan yang mereka tangkap”.

Pendapatan	Jumlah perkiraan 1 hari	1 bulan
Hasil penjualan ikan	Rp 2.939.000	Rp 41.146.000

B.Laba/Rugi

Usaha yang dilakukan oleh Ibu Samsia Ishak selama ini sudah memberikan keuntungan yang cukup signifikan. Keuntungan yang didapatkan tersebut adalah selisih dari harga pembelian dengan harga jual yang didapatkan:

“Iya, karena saya dapat melihatnya secara langsung seperti ad yang menjual ikan saya beli 1 kilo 40 rb dan saya menjualnya ulang 1 kilo jdi harga 45rb jadi saya ad untung 5rb di situ saya mengetahui bawa saya itu ada keuntung”.

Selain keuntungan, kegiatan usaha juga tidak luput dari adanya kerugian. Kerugian suatu usaha bisa dikarenakan karena adanya kelesuan pasar atau juga dikernakan adanya kesalahan teknis yang dilakukan oleh pelaku usaha seperti tidak menjaga kualitas barang atau jasa yang diperjual belikan sehingga menyebabkan harga juagl dari barang tersebut menurun:

“Untuk kerugian saya kurang tahu berapa jumlahnya karna beda-beda setiap hari dan jarang juga mengalami kerugian. Penyebabnya yaitu: 1. ketika membeli ikan mahal tpi lupa menges ikannya dengan baik sehingga ikannya menjadi cacat dan di jual murah, 2. ketika saya membeli lobster dan lobsternya mati jadi saya rugi, dan 3. ketika ad yang mengambil ikan dan sudah lupa tidak membayarnya lagi jadi saya rugi” (SI/20-04-2022).

Secara umum laporan laba rugi menyajikan hal berikut terkait penjualan, beban-beban, pengeluaran seperti yang ada dalam tabel berikut:

Usaha kecil menengah penampungan putri tunggal		
Laporan Laba Rugi		
Pada bulan april 2022		
Pendapatan		Rp 41.146.000
Beban-Beban		
Beban Bensin	Rp 4.078.000	
Beban Oli	Rp 633.000	
Beban Obat	Rp 284.000	
Beban Roko	Rp 1.400.000	
Beban Baterai	Rp 702.000	
Beban Makanan	Rp 2.100.000	
Beban Es	Rp 312.000	
Beban Gaji karyawan	Rp 26.090.000	
Jumlah Beban		Rp 35.315.000
Laba Bersih		Rp 5.831.000

1.2 Praktek Pencatatan Laporan Keuangan UMKM

Praktek pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk Usaha Kecil Menengah pada usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kabupaten Gorontalo Utara dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Penyajian Wajar

Pada usaha penampungan ikan putri tunggal hanya melakukan pencatatan keuangan saja. Pemilik usaha ini dalam pembuatan laporan keuangan tidak berkesesuaian dengan SAK EMKM. Hal ini dikarenakan pemilik usaha ini tidak memahami dan mengerti bagaimana seharusnya laporan keuangan yang benar.

Dari segi pencatatan keuangan dalam pembuatan laporan keuangan sesuai kebutuhan usaha dapat dilihat dari segi kewajaran penyajian laporan keuangan usaha tentu masih belum bisa dikatakan wajar karena tidak memperhatikan kriteria pengakuan aset, kewajiban, modal, penghasilan, dan beban.

2) Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Usaha penampungan ikan putri tunggal ini dari segi kepatuhan terhadap SAK EMKM tentu tidak memenuhi SAK EMKM dan tidak membuat laporan keuangan usaha yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena dalam laporan keuangan yang dibuat tidak membuat pernyataan secara eksplisit dalam mematuhi SAK EMKM di dalam catatan atas laporan keuangan.

3) Kelangsungan Usaha

Usaha penampungan ikan putri tunggal ini hanya berfokus mengelola usahanya dalam kegiatan operasional kegiatan usaha. Usaha yang dijalankan adalah

usaha keluarga. Tetapi pencatatan keuangan oleh pemilik entitas juga membuat penilaian atas kemampuan usaha sehingga dapat dibuat keputusan untuk kelangsungan usaha.

4) Frekuensi Pelaporan

Pada usaha penampungan ikan putri tunggal ini dapat ditemukan bahwa pada kegiatan usaha pencatatan keuangan yang ada hanya secara harian tergantung pada situasi dalam menjalani usahanya karena keterbatasan sumber daya manusia.

5) Penyajian yang Konsisten

Dalam pembuatan pencatatan keuangan usaha penampungan ikan putri tunggal, belum secara konsisten dalam pencatatan keuangan serta mencatat traksaksi-transaksi dalam usahanya. Hal tersebut terjadi karena pemilik usaha kurang memperhatikan tata cara dan aturan dalam mencatat keuangan yang benar.

6) Informasi Komparatif

Pada usaha penampungan ikan putri tunggal pencatatan keuangan yang telah dilakukan menghasilkan informasi yang kurang komparatif karena tidak ada standar dalam pencatatan keuangan yang dilakukan. Namun pencatatan keuangan yang telah dilakukan oleh pemilik usaha dapat dikatakan bersifat komparatif tetapi hanya bagi pengguna internal usaha walaupun tidak sesuai standar dalam pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM.

7) Materialitas

Pada Usaha penampungan ikan putri tunggal ini dalam membuat laporan keuangan kurang memperhatikan tingkat materialitas suatu transaksi. Pemilik usaha hanya mencatat transaksi sesuai dengan apa yang terjadi tanpa mengidentifikasi lebih lanjut dan tidak ada pemisahan pos-pos laporan keuangan yang material dalam pencatatan yang telah dibuat.

8) Laporan Keungan Lengkap

Pemilik usaha penampungan ikan putri tunggal tidak membuat laporan keuangan dan belum memahami SAK EMKM sebagai standar pencatatan keuangan usaha. Jadi dapat dipastikan bahwa pemilik usaha penampungan ikan putri tunggal ini hanya membuat laporan keuangan dengan menyesuaikan kebutuhan dari usahanya, sehingga laporan keuangan yang dibuat belum memenuhi kriteria laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

1.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Penerapan akuntansi untuk Usaha Kecil Menengah berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Berdasarkan SAK EMKM oleh Ikatan Akuntan Indonesia menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK EMKM dan laporan keuangan yang lengkap, apabila memenuhi: penyajian wajar, kepatuhan terhadap SAK EMKM, kelangsungan usaha, frekuensi pelaporan, penyajian yang konsisten, informasi komparatif, materialitas, laporan keuangan lengkap.

1) Laporan Posisi Keuangan

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah suatu jenis usaha yang memberikan kontribusi yang cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

UKM sangat berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja. Dengan peran yang sangat cukup signifikan tersebut dibarengi dengan dengan sebuah system keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai posisi keuangan usaha apakah mampu memberikan keuntungan atau tidak.

A.Asset

Dalam kegiatan usahanya, UKM penampungan ikan Putri Tunggal Desa Malambe telah dibekali oleh adanya asset yang mampu memberikan kontribusi dalam kegiatan usahanya. Laporan posisi keuangan adalah laporan yang terkait posisi keuangan perusahaan dan bersifat sistematis. Laporan ini berlaku untuk berbagai jenis perusahaan, baik perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Secara singkat, laporan posisi keuangan dapat diartikan sebagai ringkasan dari kondisi aset, liabilitas, serta ekuitas sebuah bisnis atau perusahaan.

Dalam suatu kondisi tertentu, *statements of financial position* juga sering disebut dengan neraca atau *balance sheet*. Informasi-informasi yang dicantumkan di dalam neraca dikenal dengan sebutan akun. Tiap-tiap akun akan diurutkan berdasarkan likuiditasnya. Jadi, nomor urut awal akan menunjukkan berbagai kelompok akun yang paling likuid, lalu disusul dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah, berurut sampai yang paling tidak likuid.

B.Modal

Terkait dengan laporan posisi keuangan yang dilihat dari aspek modal bahwa pemilik usaha ini sebelum memulai usahanya telah memiliki usaha penjualan nasi kuning, kemudian dari keuntungan menjual nasi kuning tersebut dijadikan modal

untuk memulai usaha hingga memiliki asset yang dapat melancarkan usaha yang dijalankan yakni penampungan ikan.

Modal dalam sebuah usaha menandakan bahwa usaha tersebut berjalan dengan baik atau sesuai dengan harapan dari pemiliknya. Karena dimanapun usaha itu pasti berkenaan dengan pemasukan atapun keuntungan. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Samsia Ishak telah memperoleh permodalan yang berasal dari usaha-yang dilakukan sebelumnya yakni penjualan nasi kuning. Modal berbisnis digunakan untuk menyiapkan fasilitas berbisnis yang aman, nyaman dan bisa digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Tentunya fasilitas tersebut bisa digunakan untuk menunjang bisnis dan meningkatkan nilai jualnya. Jika kamu memiliki fasilitas yang memadai, bisnis bisa berjalan dengan lancar.

Modal adalah dasar perusahaan untuk berkembang sehingga pastikan keberadaanya kuat menopang performanya di masa depan. Oleh karenanya, posisi modal dalam sebuah usaha adalah sesuatu yang sangat penting karena usaha tidak akan bisa berjalan tanpa modal yang ada guna menopang usaha.

Kegiatan usah dalam prakteknya selain harus menyiapkan asset dalam usaha yang berasal dari modal yang telah disiapkan tentunya akan selalu berhadapan dengan biaya yang diakibatkan oleh adanya kegiatan usaha. Usaha penampungan Ikan Putri Tunggal Desa Malambe ini sebagaimana penuturan dari pemilik usaha Ibu Salma Ishak bahwa dalam kegiatan usaha yang dijalankan memiliki beberapa keperluan ataupun pengeluaran. Sebuah usaha, pasti akan selalu berhadapan dengan biaya yang terkait dengan usahanya. Pengeluaran rutin biasanya terkait dengan gaji

karyawan, bensin kapal dalam kegiatan transportasi dan tentunya juga untuk menyokong kegiatan usaha seperti boks dan es batu.

C.Pengeluaran

Hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan kepada pemilik usaha UKM Putri Tunggal dan para pegawainya terkait dengan laporan posisi keuangan yang dilihat dari aspek pengeluaran dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilik usaha ini dalam kegiatan usahanya telah memiliki pengeluaran rutin yang dilakukan guna melancarkan usahanya. Pengeluaran itu menyangkut administrasi kepebaean, BBM. es batu hingga gaji karyawan setiap bulannya. Walaupun secara rutin pengeluaran itu dilakukan, namun pemilik usaha tidak pernah melakukan pencatatan atas setiap transaksi yang dilakukan.

2) Laporan Rugi Laba

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh setiap perusahaan. Karena ini yang menjadi acuan terkait kondisi finansial yang terjadi di saat itu. Tak hanya itu, laporan ini juga harus dibuat sedetail mungkin jika perusahaan tersebut adalah perusahaan besar atau multinasional. Hal ini bertujuan jika ketika dilakukan evaluasi, keterangan datanya lebih menyeluruh dan bisa dipertanggungjawabkan.

A.Pendapatan

Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Ibu Samsia Ishak dalam menjalankan usaha selain usaha Penampungan Ikan juga ada usaha lainnya. Sehingga dalam kegiatan usaha pendapatan yang didapatkan juga berasal dari usaha-usaha lainnya yang dijalankan. Sehingga dalam pengamatan yang didapatkan oleh peneliti bahwa Ibu Samsia Ishak tidak mampu atau tidak memiliki pencatatan pendapatan baik dari usaha penampungan ikan dengan usaha lainnya. Semua pencatatan disatukan satu sama lainnya.

B.Laba/Rugi

Usaha yang dilakukan oleh Ibu Samsia Ishak selama ini sudah memberikan keuntungan yang cukup signifikan. Keuntungan yang didapatkan tersebut adalah selisih harga pembelian dengan harga jual yang didapatkan. Selain keuntungan, kegiatan usaha juga tidak luput dari adanya kerugian. Kerugian suatu usaha bisa dikarenakan karena adanya kelesuan pasar atau juga dikarenakan adanya kesalahan teknis yang dilakukan oleh pelaku usaha seperti tidak menjaga kualitas barang atau jasa yang diperjual belikan sehingga menyebabkan harga jual dari barang tersebut menurun. Usaha yang dirintis oleh Ibu Samsia Ishak ini pernah mengalami kerugian yang disebabkan oleh adanya kelalaian. Dimana seharusnya ikan yang dibeli tersebut harus langsung dimasukan dalam wadah pendingin namun karena lupa sehingga ikan tersebut menjadi tidak baik sehingga menyebabkan harganya lebih murah dari harga yang didapatkan sebelumnya sehingga mau tidak mau pemilik usaha akan menjual murah ikan tersebut.

3) Penerapan Akuntansi di UKM

Berdasarkan hasil penelitian pada UKM usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo

Utara dapat dikatakan belum menerapkan akuntansi pada usahanya. Hal ini dapat dilihat dengan menelusuri setiap transaksi yang dilakukan oleh pemilik usaha belum sesuai dengan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk usaha. Dalam pencatatan atau pembukuan semua transaksi dari kegiatan usaha tidak semua mengikuti ketentuan akuntansi yang benar seperti jurnal, buku besar dan akun-akun akuntansi lainnya.

Usaha UKM usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara hanya memiliki pencatatan keuangan berupa buku kas yang berisi tentang pemasukan dan pengeluaran kas dan buku penjualan yang berisi pencatatan penjualan harian. UKM usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara dalam pencatatan dan pembukunya masih berdasarkan pemahaman dan pengetahuan pemilik usaha saja. Bahkan dalam pencatatan keuangan, usaha ini masih menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi.

Dalam pencatatan keuangannya, UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara masih menggunakan sistem *single entry* atau pembukuan yang terlihat pada pecatatan keuangan yang dibuat oleh pemilik usaha. Pencatatan keuangan pada UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal masih pembukuan karena pemahaman akan pembuatan laporan keuangan Tetapi pencatatan keuangan dengan sistem single entry sudah mampu memberikan informasi keuangan bagi pemilik usaha.

Walaupun sistem pencatatan masih banyak kelemahan seperti kesulitan dalam menemukan kesalahan pada pembukuan akan tetapi kelebihan single entry yang mudah dipahami tentu sangat membantu UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal dalam membuat pencatatan keuangannya. Pemilik UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal dalam pembuatan laporan keuangan tidak terlalu membutuhkan laporan keuangan pada usahanya selain karena pemilik usaha tidak memahami cara pembuatan laporan keuangan yang benar dan tepat juga pembuatan laporan keuangan masih dianggap rumit bagi pelaku usaha. Dan pencatatan keuangan yang sudah dimiliki UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal saat ini sudah cukup menjadi informasi keuangan bagi usahanya.

4.Kendala Pembuatan Laporan Keuangan

Dari hasil penelitian didapatkan juga bahwa UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal tidak membuat laporan keuangan karena memiliki kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Kendala utama adalah karena kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang pembuatan laporan keuangan sehingga pembuatan laporan keuangan hanya dibuat sesuai pemahaman dan kebutuhan usaha saja. Selain itu pemilik usaha dalam pembuatan laporan keuangan masih dianggap rumit dan membutuhkan waktu yang lama dalam pembuatannya. Hal ini yang menyebabkan UKM Penampungan Ikan Putri Tunggal tidak membuat laporan keuangan yang tepat dan benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan untuk usaha.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya terkait dengan Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe) dapat ditarik kesimpulan bahwa pada UKM ini jejak praktik akuntansi belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dimana dalam setiap transaksi yang terkait dengan:

- a. Laporan posisi keuangan yang terdiri atas: asset, modal dan pengeluaran yang dilakukan oleh pemilik usaha hanya selalu mengandalkan ingatan tanpa melakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan hanya terkait dengan pencatatan ikan yang dibeli dari para nelayan.
- b. Laporan rugi laba yang terdiri atas: pendapatan, keuntungan dan kerugian, tidak dilakukan pencatatannya oleh pemilik usaha.
- c. Penerapan akuntansi pada UKM usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara dapat dikatakan belum menerapkan akuntansi pada usahanya karena tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan
- d. UKM usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara memiliki Kendala dalam pembuatan laporan yaitu karena kurangnya pemahaman pemilik usaha tentang

pembuatan laporan keuangan sehingga pembuatan laporan keuangan hanya dibuat sesuai pemahaman dan kebutuhan usaha saja.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil simpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran terkait dengan Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal di Desa Malambe) sebagai berikut:

1. Pemilik usaha harus perlu melakukan pencatatan setiap transaksi yang dilakukan guna menghindari kerugian serta dapat menjadi catatan dalam pengambilan kesimpulan;
2. Secara kontinyu pihak terkait harus mampu mengedukasi UKM untuk dapat membuat pembukuan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfurkaniati, dkk. (2016). Pengantar Akuntansi 1. Medan: Madenatera.
- Anton dan Dino Wira Negara. (2015). Analisis dan Penerapan Akuntansi Usaha Kecil Menengah Pada Toko Mitra Jaya Pekanbaru. Vol 2.
- Canda, Dikadana. (2019). Penerapan SAK EMKM pada Pelaporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Calista Music Academy Palembang).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2001). Teori Akuntansi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2011). Teori Akuntansi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikhsan, Arfan, SE., M.Si Dr. (2013). Akuntansi Keperilakuan. Sukoharjo: Citra Pustaka Media.
- Nainggolan, Pahala. (2007). Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurul Utami Permata Sari. (2015). Analisis Penerapan Akuntansi pada UMKM di Kelurahan Drajat Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.
- Maseko dan Manyani. (2011). “Accounting Practices of SMEs in Zimbabwe: An Investigative Study of Record Keeping for Performance Measurement (A Case Study of Bindura)”. *Journal of Accounting and Taxation*, 3 (8)
- Rachmanti, Diajeng Amatullah Azizah, dkk. (2019). Analisis Penyusunan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM, Vol XVI, No. 01.
- Rifky Rahadiansyah. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang.
- Sitompul, Mhd.Syahman, dkk. (2015). Akuntansi Masjid. Medan: FEBI UIN-SU Press.
- Sony Warsono. (2010). Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Sulyianto. (2006). Metode Riset Bisnis. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sunarsih, Ety Jawa Putri. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi

Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Kecamatan Medan Perjuangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

1. Dalam melakukan usaha ini, aset apa saja yang dimiliki?
2. Apakah aset-aset tersebut bapak/ibu dapatkan pada saat akan membuka usaha atau setelah membuka usaha?
3. Apakah dilakukan pencatatan atas aset tersebut?
4. Dalam menjalankan usaha, berasal dari mana saja modal bapak/ibu dapatkan?
5. Apakah ada pencatatan atas modal tersebut?
6. Apa saja yang menjadi pengeluaran dalam usaha ini? Misalnya pengeluaran tetap setiap bulannya!
7. Apakah pengeluaran tersebut selalu tercatat?
8. Apakah dalam usaha ini, pendapatan hanya berasal dari penjualan ikan saja?
9. Apakah bapak/ibu merasa bahwa usaha ini mendatangkan keuntungan?
10. Berapa kira-kira keuntungan yang bapak/ibu dapatkan setiap bulannya?
11. Apakah bapak/ibu pernah mengalami kerugian dalam menjalankan usaha ini?
12. Kira-kira berapa kerugian yang didapatkan dan apa penyebab dari kerugian tersebut?

Pencatatan Laporan Keuangan

Tanggal	Pencairan	Pembayaran	
		01	Rembukuan
19/3/2022	1.194.000	567.000	
20	5030.000	393.000	
21	1.670.000	301.000	
22	2.297.000	334.000	
23	2.188.500	278.000	
24	1.550.000	405.000	
25	1.425.000	325.000	
26	830.000	320.000	
27	1.533.000	328.000	
28	1.651.000	340.000	
29	1.414.000	335.000	
30	1.260.000	30.800	
31	1.300.000	305.000	

(D) Pendapatan		(C) Pengeluaran	
RSU/50%		BSD 1.200	0.000
BPJS 100%		0.1.200	
BUKU/50%		0.2.200	
KARTU/50%		0.3.200	
PAJAK/50%		0.4.200	
PTT/50%		0.5.200	
HTM/35%		0.6.200	
PJU/30%		0.7.200	
ES 12%		0.8.200	
FUP/25%		0.9.200	
SGP/10%		0.10.200	
		1.1.200	
		1.2.200	
		1.3.200	
		1.4.200	
		1.5.200	
		1.6.200	
		1.7.200	
		1.8.200	
		1.9.200	
		1.10.200	
		1.11.200	
		1.12.200	
		1.13.200	
		1.14.200	
		1.15.200	
		1.16.200	
		1.17.200	
		1.18.200	
		1.19.200	
		1.20.200	
		1.21.200	
		1.22.200	
		1.23.200	
		1.24.200	
		1.25.200	
		1.26.200	
		1.27.200	
		1.28.200	
		1.29.200	
		1.30.200	
		1.31.200	
		1.32.200	
		1.33.200	
		1.34.200	
		1.35.200	
		1.36.200	
		1.37.200	
		1.38.200	
		1.39.200	
		1.40.200	
		1.41.200	
		1.42.200	
		1.43.200	
		1.44.200	
		1.45.200	
		1.46.200	
		1.47.200	
		1.48.200	
		1.49.200	
		1.50.200	
		1.51.200	
		1.52.200	
		1.53.200	
		1.54.200	
		1.55.200	
		1.56.200	
		1.57.200	
		1.58.200	
		1.59.200	
		1.60.200	
		1.61.200	
		1.62.200	
		1.63.200	
		1.64.200	
		1.65.200	
		1.66.200	
		1.67.200	
		1.68.200	
		1.69.200	
		1.70.200	
		1.71.200	
		1.72.200	
		1.73.200	
		1.74.200	
		1.75.200	
		1.76.200	
		1.77.200	
		1.78.200	
		1.79.200	
		1.80.200	
		1.81.200	
		1.82.200	
		1.83.200	
		1.84.200	
		1.85.200	
		1.86.200	
		1.87.200	
		1.88.200	
		1.89.200	
		1.90.200	
		1.91.200	
		1.92.200	
		1.93.200	
		1.94.200	
		1.95.200	
		1.96.200	
		1.97.200	
		1.98.200	
		1.99.200	
		1.100.200	
		1.101.200	
		1.102.200	
		1.103.200	
		1.104.200	
		1.105.200	
		1.106.200	
		1.107.200	
		1.108.200	
		1.109.200	
		1.110.200	
		1.111.200	
		1.112.200	
		1.113.200	
		1.114.200	
		1.115.200	
		1.116.200	
		1.117.200	
		1.118.200	
		1.119.200	
		1.120.200	
		1.121.200	
		1.122.200	
		1.123.200	
		1.124.200	
		1.125.200	
		1.126.200	
		1.127.200	
		1.128.200	
		1.129.200	
		1.130.200	
		1.131.200	
		1.132.200	
		1.133.200	
		1.134.200	
		1.135.200	
		1.136.200	
		1.137.200	
		1.138.200	
		1.139.200	
		1.140.200	
		1.141.200	
		1.142.200	
		1.143.200	
		1.144.200	
		1.145.200	
		1.146.200	
		1.147.200	
		1.148.200	
		1.149.200	
		1.150.200	
		1.151.200	
		1.152.200	
		1.153.200	
		1.154.200	
		1.155.200	
		1.156.200	
		1.157.200	
		1.158.200	
		1.159.200	
		1.160.200	
		1.161.200	
		1.162.200	
		1.163.200	
		1.164.200	
		1.165.200	
		1.166.200	
		1.167.200	
		1.168.200	
		1.169.200	
		1.170.200	
		1.171.200	
		1.172.200	
		1.173.200	
		1.174.200	
		1.175.200	
		1.176.200	
		1.177.200	
		1.178.200	
		1.179.200	
		1.180.200	
		1.181.200	
		1.182.200	
		1.183.200	
		1.184.200	
		1.185.200	
		1.186.200	
		1.187.200	
		1.188.200	
		1.189.200	
		1.190.200	
		1.191.200	
		1.192.200	
		1.193.200	
		1.194.200	
		1.195.200	
		1.196.200	
		1.197.200	
		1.198.200	
		1.199.200	
		1.200.200	





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN**

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3697/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XI/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Malambe

di,-

Tempat

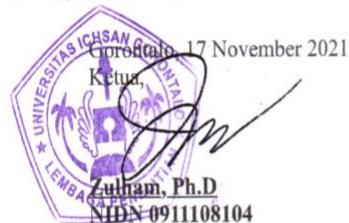
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Zulham, Ph.D
NIDN	:	0911108104
Jabatan	:	Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa	:	Risna Katili
NIM	:	E1118062
Fakultas	:	Fakultas Ekonomi
Program Studi	:	Akuntansi
Lokasi Penelitian	:	DESA MALAMBE,KECAMATAN PONELO KEPULAUAN
Judul Penelitian	:	ANALISIS PRAKTIK AKUNTANSI PADA UKM DI KECAMATAN PONELO KEPULAUAN,KABUPATEN GORONTALO UTARA (STUDI KASUS USAHA PENAMPUNGAN IKAN PUTRI TUNGGAL DI DESA MALAMBE)

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+

PENAMPUNGAN IKAN PUTRI TUNGGAL



Alamat : Desa Malambe,Kec.Ponelo Kepulauan,Kab.Gorut

Telp.082344052215

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:SAMSIA ISHAK
Nik	:7501064605730003
Jabatan	:Pemilik Usaha PIPT

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:RISNA KATILI
Nim	:E1118062
Fakultas/Jurusan	:Ekonomi/Akuntansi
Perguruan Tinggi	:Universitas Ichsan Gorontalo

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di Penampungan ikan putri tunggal.Dengan judul Penelitian:**MENELUSURI JEJAK-JEJAK PRAKTIK AKUNTANSI PADA UKM DI KECAMATAN PONELO KEPULAUAN KABUPATEN GORONTALO UTARA**(Studi kasus usaha penampungan ikan putri tunggal di desa malambe)

Surat keterangan ini di pergunakan untuk : "**MEMENUHI PERSYARATAN UJIAN SKRIPSI**"

Demikian surat keterangan ini di buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Malambe,18 maret 2022

Pemilik Usaha



SAMSIA ISHAK



SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 052/SRP/FE-UNISAN/V/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Musafir, SE., M.Si
NIDN : 0928116901
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Risna Katili
NIM : E1118062
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Menelusuri Jejak-Jejak Praktik Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara (Studi Kasus Usaha Penampungan Ikan Putri Tunggal Di Desa Malambe)

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar 30%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ihsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

DR. Musafir, SE., M.Si
NIDN. 0928116901

Gorontalo, 27 Mei 2022
Tim Verifikasi,



Muh. Sabir M, SE., M.Si
NIDN. 0913088503

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin



Similarity Report ID: oid:25211:17571164

PAPER NAME

E1118062Risna Katili Menelusuri jejak a
kuntan.doc

AUTHOR

RISNA KATILI

WORD COUNT

10582 Words

CHARACTER COUNT

67941 Characters

PAGE COUNT

65 Pages

FILE SIZE

285.0KB

SUBMISSION DATE

May 25, 2022 2:24 AM GMT+8

REPORT DATE

May 25, 2022 2:27 AM GMT+8

● **30% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 30% Internet database
- Crossref database
- 1% Submitted Works database
- 3% Publications database
- Crossref Posted Content database

● **Excluded from Similarity Report**

- Bibliographic material
- Small Matches (Less than 25 words)